

MANAJEMEN BADAN KESEJAHTERAAN MESJID DALAM MEMBANGUN FISIK MESJID AL-HASANAH KOTA PADANGSIDIMPUAN

Siti Rahmah Batubara¹, Sholeh Fikri², Ricka Handayani³,

¹²³UIN Syahada Padangsidimpuan

Email: rahmah21srb@gmail.com, rickahandayani@uinsyahada.ac.id,

sholehfikri@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan mesjid dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang baik, tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, mesjid juga membina dan mendidik manusia menjadi insan yang beriman dan bertakwa. Masjid Al-Hasanah merupakan salah satu mesjid yang berada di lingkungan III kelurahan Sihitang, mesjid ini berupaya melakukan pembangunan mesjid dengan menggunakan manajemen BKM dalam pembangunan fisik mesjid Al-Hasanah. Metode penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Informan penelitian adalah masyarakat yang terkait dengan pembangunan mesjid Al-Hasanah yang berjumlah 11 orang. Data primer dalam penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu ketua BKM, sekretaris BKM, bendahara BKM, penasehat BKM, sedangkan data sekunder adalah kepala lingkungan III di Kelurahan Sihitang, 4 orang masyarakat, dan 2 orang jama'ah Masjid Al-Hasanah. Teknik pengumpulan data yaitu observasi non-partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yaitu teknik triangulasi yang bertujuan untuk meningkatkan keakuratan data. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bagaimana manajemen Badan Kesejahteraan Masjid Al-Hasanah yaitu Pertama, adanya perubahan rencana dalam pembangunan mesjid, Kedua pembentukan organisasi yang disahkan langsung oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Kota Padangsidimpuan. Ketiga, pelaksanaan panitia pembangunan bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Keempat, melakukan evaluasi BKM 2 minggu sekali untuk mengetahui perkembangan proses Pembangunan. Serta faktor pendukung besar dari masyarakat sehingga BKM fisik mesjid ni berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Manajemen, Badan Kesejahteraan Masjid, Masjid.

ABSTRACT

The management of mosques is carried out based on good planning, not only functioning as a place of worship, mosques also develop and educate people to become people of faith and piety. Al-Hasanah Mosque is one of the mosques in neighborhood III, Sihitang sub-district, this mosque is trying to carry out mosque construction using BKM management in the physical construction of the Al-Hasanahmosque. The research method is descriptive qualitative research. The research informants were 11 people related to the construction of the Al-Hasanahmosque. The primary data in this research consisted of 4 people, namely the chairman of BKM, secretary of BKM, treasurer of BKM, advisor of BKM, while secondary data was the head of neighborhood III in Sihitang Village, 4 people from the community, and 2 people from the Al-Hasanah Mosque congregation. Data collection techniques are non-participatory observation, structured interviews, and documentation. The data validity technique is a triangulation technique which aims to increase data accuracy. The results obtained from this research are how the Al-Hasanah Mosque Welfare Agency is managed, namely First, there was a change in plans for the construction of the mosque, Second, the formation of an organization which was approved directly by the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia, Padangsidempuan City. Third, the implementation of the development committee works in accordance with their respective duties. Fourth, carry out BKM evaluations every 2 weeks to find out the progress of the development process. As well as a large supporting factor from the community so that the physical BKM of this mosque runs well.

Keywords: *Management, Mosque Welfare Board, Mosque.*

PENDAHULUAN

Masjid adalah sebuah struktur di lingkungan pemukiman umat Islam yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan. Kegiatan yang diadakan di masjid termasuk shalat, dzikir, i'tikaf, membaca Al-Qur'an, majelis taklim, dan berbagai kegiatan lain yang memperkuat dan memakmurkan komunitas(Saerozi, Agus Riyadi 2023) . Sebagai sarana untuk memakmurkan jama'ah, masjid memberikan layanan untuk berbagai jenis ibadah, baik yang diwajibkan maupun yang disunahkan. Ini berarti bahwa masjid melayani kepatuhan manusia kepada Allah dalam ibadah secara vertikal, dan juga melayani kepentingan manusia dalam ibadah secara horizontal, untuk memberikan manfaat bagi orang lain.

Proses pengelolaan masjid yang efektif dan efisien memerlukan rencana yang terstruktur, penentuan kegiatan yang tepat, dan pelaksanaan yang terarah untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan secara

menyeluruh adalah suatu proses persiapan untuk semua kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu.

Perencanaan melibatkan proses menetapkan tujuan, kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan berfungsi sebagai panduan untuk mencapai sasaran yang sudah dirumuskan dan sebagai alat ukur untuk mencapai hasil yang diharapkan. Masjid memiliki peran yang besar dalam kehidupan umat Islam dan memiliki signifikansi yang luas dalam berbagai aspek kehidupan. Masjid merupakan indikator utama kegiatan umat Islam. Fungsi utamanya adalah sebagai tempat ibadah, di mana umat dapat sujud kepada Allah SWT, melaksanakan salat, dan beribadah kepada-Nya. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pendidikan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal saleh, berakhlak mulia, serta menjadi warganegara yang bertanggung jawab dan baik sebagai ciptaan Allah di bumi ini.

Manajemen masjid dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan dan menggerakkan seluruh potensi sumber daya yang ada, terutama sumber daya manusia, yang dikenal sebagai pengurus masjid atau Badan Kesejahteraan Masjid (BKM). BKM memiliki peran yang krusial dalam menciptakan tata kelola kesejahteraan masjid. Beberapa aspek yang harus dikelola dengan baik oleh BKM meliputi kemakmuran, kesejahteraan, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya masjid. Proses pembangunan masjid juga harus mendapat perhatian yang serius.

Mesjid Al-Hasanah merupakan salah satu masjid yang terletak di lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Dalam pengelolaan, masjid ini juga memiliki Badan Kesejahteraan Masjid yang disebut BKM Al-Hasanah. Pembangunan mesjid ini mengalami kendala dalam manajemen pembangunan, sehingga dalam jangka yang sudah ditentukan pembangunan mesjid belum juga selesai. Masalah lainnya adalah adanya perubahan rencana pembangunan yang telah ditentukan. Oleh karena adanya permasalahan tersebut bagaimana manajemen BKM dalam pembangunan mesjid Al-Hasanah tersebut? Apakah ada faktor pendukung dan penghambat atas pembangunan fisik Mesjid Al-Hasanah?

Perencanaan melibatkan tahapan dalam menetapkan tujuan, menentukan kegiatan yang diperlukan, serta menetapkan siapa yang akan melaksanakan kegiatan tersebut untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan berfungsi sebagai panduan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dan sebagai kriteria untuk mencapai hasil yang diinginkan. Masjid memiliki peranan penting dalam kehidupan umat Islam dan memiliki makna

yang luas dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai pusat ibadah, masjid berperan sebagai tempat sujud kepada Allah, tempat salat, dan tempat beribadah lainnya. Selain itu, masjid juga berperan dalam membina dan mendidik umat menjadi individu yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal saleh, berakhlak mulia, serta menjadi warganegara yang bertanggung jawab di muka bumi sebagai ciptaan Allah. Pengelolaan masjid dapat dilakukan dengan mengoptimalkan dan memberdayakan segala potensi sumber daya yang ada khususnya sumber daya manusianya, dalam hal ini disebut dengan pengurus masjid atau yang dikenal dengan Badan Kesejahteraan

Masjid (BKM). Badan Kesejahteraan Masjid memiliki peranan yang sangat penting guna terciptanya tata kelola kesejahteraan masjid. Adapun beberapa aspek yang harus dikelola oleh BKM dengan baik seperti dalam aspek kemakmuran, kesejahteraan, pemanfaatan sumber daya masjid proses pembangunan masjid juga harus di perhatikan dengan baik.

Mesjid Al-Hasanah merupakan salah satu masjid yang terletak di lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Dalam pengelolaan, masjid ini juga memiliki Badan Kesejahteraan Masjid yang disebut BKM Al-Hasanah. Pembangunan mesjid ini mengalami kendala dalam manajemen pembangunan, sehingga dalam jangka yang sudah ditentukan pembangunan mesjid belum juga selesai. Masalah lainnya adalah adanya perubahan rencana pembangunan yang telah ditentukan. Oleh karena adanya permasalahan tersebut bagaimana manajemen BKM dalam pembangunan mesjid Al-Hasanah tersebut? Apakah ada faktor pendukung dan penghambat atas pembangunan fisik Mesjid Al-Hasanah?

LANDASAN TEORI

Manajemen merupakan seni mengarahkan individu menuju pencapaian tujuan utama suatu organisasi atau bisnis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya dengan cara yang efektif dan efisien. (Cai Cai Cen 2023). Tugas manajemen melibatkan pengaturan metode, langkah-langkah, dan upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Khatib Pahlawan Kayo 2020). Ini melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian pekerjaan anggota organisasi serta pemanfaatan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Henki Idris Issakh & Zahrida Wiryawan 2014).

George Terry dalam bukunya "Principles of Management" mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses khas yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian (Yaya Ruslan

2018). Proses ini bertujuan untuk menetapkan serta mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dari perspektif Islam, manajemen dijelaskan menggunakan konsep al-tadbir, yang artinya mengatur. Ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an, seperti yang disebutkan dalam Surah As-Sajadah ayat 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam suatu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”*(Kementerian Agama Republik Indonesia 2014)

Dari ayat tersebut, kita memahami bahwa Allah SWT adalah pengelola alam semesta, yang menunjukkan kebesaran-Nya dalam mengatur segala hal. Namun, karena manusia telah diciptakan sebagai khalifah di bumi, tugas mereka adalah mengelola bumi dengan sebaik-baiknya, sejalan dengan cara Allah mengatur alam semesta ini.

Menurut Peraturan Kementerian Agama nomor 54 tahun 2006(Kementerian Agama Kota Magelang 2021), badan kesejahteraan masjid adalah sebuah lembaga yang diakui secara resmi oleh Kementerian Agama dengan tujuan untuk memperkuat peran dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah serta sebagai sarana pembinaan umat Islam.

Fisik adalah segala sesuatu yang dapat diamati dan diraba, seperti benda-benda, manusia, dan bangunan(Eri Berlian 2022). Kata "masjid" disebutkan sebanyak dua puluh delapan kali dalam Al-Qur'an. Asal-usul kata "masjid" berasal dari bahasa Arab, yakni dari kata-kata seperti "sajada" (kata kerja dasar), "yusjudu" (bentuk waktu), "sajdan" (bentuk masdar), dan seterusnya, hingga kata "masjid" sendiri, yang berarti "tempat sujud". Menurut Gazalba, Az-Zujaj, dan Al-Fauzan, yang dikutip oleh Andika Saputra dan Nurahmawati (Andika Saputra 2020) masjid mengacu pada tempat sujud, yang meliputi seluruh permukaan bumi, menunjukkan bahwa ibadah umat Islam kepada Allah SWT tidak dibatasi oleh ruang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan masjid dilakukan dengan merencanakan dengan baik, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat yang membina dan mendidik

manusia untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa. Dalam manajemen badan kesejahteraan masjid dalam pembangunan fisik masjid Al-Hasanah lingkungan III, terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu:

Kegiatan Badan Kesejahteraan Masjid Dalam Membangun Fisik Masjid Al-Hasanah Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kota Padangsidimpuan.

Badan Kesejahteraan Masjid tunduk pada semua peraturan dan program kerja yang disepakati dalam rapat antara anggotanya, karena mereka dipercaya dan memiliki kewenangan untuk mengelola masjid. Kegiatan yang mereka lakukan akan memengaruhi kesejahteraan masjid, seperti berkonsultasi dengan pejabat kelurahan dan masyarakat, mengumpulkan dana, serta melakukan pembangunan fisik masjid. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Badan Kesejahteraan Masjid dalam membangun fisik Masjid Al-Hasanah. *Pertama* Musyawarah dengan pejabat kelurahan dan masyarakat. *Kedua* Pengumpulan dana dari infak masyarakat sekitar dan infak masyarakat di jalan raya sihitang yang disebut durung-durung. Kemudian pengumpulan dana terbesar didapat dari infak masyarakat di jalan raya Sihitang. *Ketiga* Pengawasan proses pembangunan masjid oleh koordinator. *Keempat* Proses pembangunan sampai saat ini.

Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid Al-Hasanah Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan

Dalam pembangunan Masjid Al-Hasanah, pentingnya fungsi manajemen sangat ditekankan. Fungsi manajemen tersebut mencakup; **perencanaan** yaitu langkah-langkah untuk menetapkan tujuan masa depan dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan ini diterapkan oleh Badan Kesejahteraan Masjid dalam membangun fisik Masjid Al-Hasanah. Rencana yang disusun oleh Badan Kesejahteraan Masjid tidak terlalu berbeda dari yang telah direncanakan sebelumnya, kecuali dalam hal perluasan lahan masjid dan koordinasi dalam pengumpulan dana. **Pengorganisasian** merupakan suatu metode pengaturan dan alokasi pekerja di dalam suatu organisasi agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) tentu saja menyusun struktur pengurus BKM untuk melaksanakan rencana yang telah dipersiapkan. Berikut adalah struktur organisasi kepengurusan Badan Kesejahteraan Masjid Al-Hasanah di Lingkungan III, Kelurahan Sihitang, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan. **Pelaksanaan** Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilaksanakan, langkah berikutnya adalah melakukan aksi sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam pertemuan bersama. Tahap pelaksanaan melibatkan

pengumpulan dana untuk membangun fisik masjid. Pengumpulan dana untuk Masjid Al-Hasanah dari bulan Juli 2021 hingga Oktober 2023 mencapai Rp. 3.683.124.000, sementara pengeluaran selama periode yang sama sebesar Rp. 3.648.564.000. Saat ini, diperkirakan dana yang diperlukan sekitar Rp. 1.400.000.000. **Evaluasi** adalah proses menyajikan informasi mengenai tingkat pencapaian kegiatan, dengan mengukur dan memperbaiki aktivitas seperti membandingkan dan menganalisis hasil kegiatan. BKM telah melakukan evaluasi terhadap berbagai kegiatan dalam pembangunan Masjid Al-Hasanah, termasuk pengumpulan dana, pengawasan proses pembangunan, dan proses konstruksi. Bapak Ahmad Saukani Pohan menjelaskan tentang evaluasi yang telah dilakukan oleh BKM terkait pembangunan fisik Masjid Al-Hasanah.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembangunan Fisik Masjid Al-Hasanah Lingkungan III Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan

Faktor internal yang mendukung Badan Kesejahteraan Masjid dalam pembangunan Masjid Al-Hasanah adalah: Komitmen panitia dalam proses pembangunan fisik Masjid Al-Hasanah dan Inovasi panitia pengumpulan dana dalam menggalang dana di Jalan Raya Sihitang, termasuk mengucapkan terima kasih kepada para relawan yang melewati jalan tersebut serta sikap ramah dari panitia penggalangan dana.

Dukungan eksternal yang membantu Badan Kesejahteraan Masjid dalam pembangunan Masjid Al-Hasanah, yaitu; Relawan yang dermawan yang melintasi jalan lintas Medan Padang memberikan sumbangan dan donasi untuk pembangunan fisik Masjid Al-Hasanah dan Masyarakat turut serta dalam mendukung Badan Kesejahteraan Masjid sejak awal perencanaan pembangunan Masjid Al-Hasanah.

Hambatan internal yang dihadapi oleh Badan Kesejahteraan Masjid dalam pembangunan Masjid Al-Hasanah adalah ketidakmampuan BKM dalam mengalokasikan dana untuk keperluan yang esensial, sehingga dana yang diperoleh masih kurang karena tidak dapat memprioritaskan kebutuhan yang penting.

Hambatan dari luar yang dihadapi oleh Badan Kesejahteraan Masjid dalam pembangunan Masjid Al-Hasanah adalah: Partisipasi masyarakat yang kurang aktif dalam proses pembangunan fisik Masjid Al-Hasanah dan Ada Masjid yang melakukan penggalangan dana di sekitar wilayah Jalan Padangmatinggi hingga Jalan Palopat.

SIMPULAN

Badan Kesejahteraan Masjid di Lingkungan III, Kelurahan Sihitang, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan melakukan serangkaian kegiatan dalam pembangunan fisik Masjid Al-Hasanah. Ini mencakup musyawarah dengan masyarakat setempat, pihak kelurahan, serta penggalangan dana dari penduduk Lingkungan III Kelurahan Sihitang dan penggalangan dana di jalan raya Sihitang yang dikenal sebagai durung-durung. Kegiatan penggalangan dana tersebut dilakukan secara teratur setiap hari.

Manajemen Badan Kesejahteraan Masjid dalam pembangunan fisik Masjid Al-Hasanah di Lingkungan III, Kelurahan Sihitang telah dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, rencana awal yang dibuat oleh BKM untuk membeli tanah Masjid Al-Hasanah mengalami perubahan menjadi perluasan lahan pembangunan masjid. Kedua, pengorganisasian struktur manajemen yang dibentuk dan disahkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Ketiga, pelaksanaan tugas yang termasuk pengumpulan dana dari infak masyarakat sekitar, dan evaluasi yang diadakan setiap dua minggu sekali untuk memantau kemajuan pembangunan fisik di Masjid Al-Hasanah.

Faktor dukungan internal dan eksternal Badan Kesejahteraan Masjid dalam pembangunan Masjid Al-Hasanah meliputi: Komitmen panitia dalam pembangunan fisik Masjid Al-Hasanah, Kreativitas panitia pengumpulan dana dalam menggalang dana di Jalan Raya Sihitang, seperti mengucapkan terima kasih kepada relawan yang melewati jalan tersebut, dan sikap ramah panitia, Relawan yang dermawan yang melintasi jalan lintas Medan Padang, memberikan infak dan sedekah untuk pembangunan fisik Masjid Al-Hasanah dan Dukungan masyarakat terhadap Badan Kesejahteraan Masjid dalam pembangunan Masjid Al-Hasanah sejak awal perencanaan pembangunan.

Faktor penghambat internal dan eksternal Badan Kesejahteraan Masjid dalam pembangunan Masjid Al-Hasanah meliputi: Partisipasi masyarakat yang kurang dalam pembangunan fisik Masjid Al-Hasanah, Adanya Masjid lain yang melakukan penggalangan dana di sekitar wilayah Jalan Padangmatinggi hingga Jalan Palopat dan Kendala yang dihadapi BKM dalam mengalokasikan dana untuk keperluan yang penting, menyebabkan kekurangan dana karena tidak dapat memprioritaskan kebutuhan yang krusial.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Saputra, Nur Rahmawati. 2020. *Arsitektur Masjid Dimensi Identitas Dan Realitas*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Cai Cai Cen. 2023. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Inovasi Pratama Internasional.

Siti Rahmah, Ricka Handayani, Sholeh Fikri

- Eri Berlian, Yunhendri Danhas. 2022. *Konsep Dan Aplikasi Ekologi Manusia*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Henki Idris Issakh & Zahrida Wiryawan. 2014. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: in media.
- Kementerian Agama Kota Magelang. 2021. "Jabatan Pengurus BKM Itu Adalah Amanah Yang Menjadi Ladang Ibadah." *Artikel*. Magelang.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2014. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Surabaya: Hallim.
- Khatib Pahlawan Kayo. 2020. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Saerozi, Agus Riyadi, Nur Hamid. 2023. "Manajemen Masjid Untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid Di Kabupaten Kendal." *Jurnal Manajemen Dakwah, Prodi Manajmen* 11 (September): 211–38.
- Yaya Ruslan, Liya Megawati. 2018. *Pengantar Manajemen Teori Fungsi Dan Kasus*. 2nd ed. Yogyakarta: Absolute Media.